



GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN GIZI PADA BALITA

**Maria Kornelia Ringgi Kuwa¹, Gabriel Mane¹, Mediatrrix Santi Gaharpung¹, Gaudensia Cindi Vilatri¹,
Herni Sulastien^{2*}**

¹Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela, Jalan Dr. Sr Conchita, Lela, Sikka, Nusa Tenggara Timur 86161, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus No.1-3, Gomong, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83126, Indonesia

*hernisulastien@ymail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah kesehatan yang masih tinggi di Indonesia adalah gizi pada balita. Gizi adalah salah satu elemen yang terdapat dalam makanan dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh tubuh seperti halnya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Masalah gizi kurang ataupun gizi lebih masih menjadi tantangan dalam perbaikan kesehatan masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan karena balita merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap kelainan gizi. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari balita di Posyandu Lowolabo berjumlah 36 orang dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 36 orang responden. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dari 36 responden didapatkan ibu balita yang berpengetahuan baik berjumlah 35 responden (97, 2%), sikap ibu balita yang positif berjumlah 33 responden (91, 7%) dan untuk tindakan ibu balita yang mendukung sebanyak 29 responden (80, 6%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan presentasi terbanyak adalah ibu di Posyandu Lowolabo yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 35 responden (97, 2%), sikap yang positif yaitu sebanyak 33 responden (91, 7%) dan tindakan yang mendukung sebanyak 29 responden (80, 6%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan kepada tempat penelitian agar bisa mempertahankan kondisi yang telah dicapai berkaitan dengan pengetahuan sikap dan tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak balitanya, karena status gizi anak balita sangat bergantung cara ibu menyiapkan makanan gizi seimbang bagi anak balitanya.

Kata kunci: kebutuhan gizi; perilaku ibu; usia balita

DESCRIPTION OF MATERNAL BEHAVIOR IN MEETING NUTRITIONAL NEEDS IN TODDLERS

ABSTRACT

One of the health problems that is still high in Indonesia is nutrition in toddlers. Nutrition is one of the elements contained in food and can be utilized directly by the body such as carbohydrates, protein, fat, vitamins, minerals and water. The problem of undernutrition or overnutrition is still a challenge in improving the health of the Indonesian people, this is because toddlers are an age group that is very vulnerable to nutritional disorders. In this study, quantitative methods were used. The population in this study were mothers of toddlers at Posyandu Lowolabo totaling 36 people where the sampling technique used was total sampling. The number of samples that meet the criteria is 36 respondents. Based on the results of filling out the questionnaire from 36 respondents, it was found that the mothers of toddlers who had good knowledge amounted to 35 respondents (97, 2%), positive attitudes of mothers of toddlers amounted to 33 respondents (91, 7%) and for the actions of mothers of toddlers who supported 29 respondents (80, 6%). Based on the results of the study, it was found that the most presentations were mothers in Posyandu Lowolabo who had good knowledge, namely 35 respondents (97, 2%), positive attitudes were 33 respondents (91, 7%) and supportive actions were 29 respondents (80, 6%). Based on the results of the research conducted, it is hoped that the research site can maintain the conditions that

have been achieved related to the knowledge of the attitudes and actions of mothers in meeting the nutritional needs of their toddlers, because the nutritional status of children under five is very dependent on how the mother prepares balanced nutritional food for her toddler.

Keywords: nutritional needs; mother's behavior; toddler age

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang masih tinggi di Indonesia adalah gizi pada balita. Gizi yang baik ini sangat penting untuk kelangsungan hidup anak, proses tumbuh kembang, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan, serta imunitas (Ida Mariana¹, 2016). Masalah gizi kurang ataupun gizi lebih masih menjadi tantangan dalam perbaikan kesehatan masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan karena balita merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap kelainan gizi. Usia balita sendiri sangat rawan mengalami gangguan kesehatan akibat dari status gizi yang kurang. Mengingat bahwa usia balita adalah awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Williams (1993), masalah yang menyebabkan malnutrisi adalah tidak cukupnya pengetahuan gizi dan kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik (Gabetta, 2016). Dampak dari gizi yang kurang pada balita pun cukup beragam antara lain adalah meningkatnya risiko penyakit infeksi, menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, menyebabkan gangguan kesehatan saat usia remaja dan dewasa bahkan dapat meningkatkan risiko kematian anak (Nugrahaeni, 2018).

Menurut WHO tahun 2018 mengemukakan bahwa Indonesia termasuk Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di South East Asian Region balita gizi kurang dengan presentase 28,9%, menurut Kemenkes RI, tahun 2019 menunjukkan prevalensi tertinggi untuk gizi buruk dan gizi kurang sebanyak 29,6%, berdasarkan riset kesehatan kabupaten Sikka tahun 2022 ditemukan prevalensi balita dengan gizi lebih 146 orang, resiko gizi lebih 632 orang, Obesitas 48 orang, gizi kurang 2.287 dan gizi normal sebanyak 19.798 orang, sedangkan data dari hasil penelitian di Posyandu Lowolabo didapatkan dari 36 balita ada 11 balita dengan gizi kurang, 24 balita gizi seimbang dan 1 balita gizi buruk. Sasaran intervensi gizi spesifik meliputi remaja, ibu hamil, ibu menyusui dengan bayi baru lahir, ibu menyusui bayi berusia 6 bulan sampai dengan 2 tahun. Berbagai upaya sensitif dan spesifik telah banyak dilakukan namun kenyataannya masalah stunting masih tinggi karena banyak keluarga yang mempunyai perilaku gizi yang tidak sehat (Simbolon et al., 2022).

Salah satu faktor penyebab tingginya masalah gizi pada balita di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang gizi pada balita. Pengetahuan ibu yang kurang akan mempengaruhi status gizi balita dan ibu akan susah dalam memilih makanan yang bergizi untuk balita, selain pengetahuan ibu, sikap dan tindakan ibu juga sangat berpengaruh terhadap hidangan dan mutu makanan yang disajikan untuk balita. Untuk mencegah semakin bertambahnya balita yang mengalami masalah gizi, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan beberapa cara seperti mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tentang makanan bergizi untuk balita, memberikan motivasi pada ibu untuk lebih memperhatikan gizi dalam pemberian makanan pada balita misalnya dengan membuat menu makanan balita yang kreatif dan mengandung gizi seimbang, memberikan dorongan untuk mencari informasi tentang pentingnya gizi melalui televisi, internet, radio, koran, majalah (Primahastuti, 2018). Tujuan penelitian yaitu Mengetahui gambaran perilaku ibu (Pengetahuan, sikap dan tindakan) dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita di Posyandu Lowolabo, Desa Lowolabo Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka tahun 2023.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif yang pengkajian fenomena-fenomena berdasarkan fakta empiris lapangan (Nursalam, 2015). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari balita di Posyandu Lowolabo berjumlah 36 orang dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 36 orang responden. Instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner baku penilaian perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada balita yang berisi 15 pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan tentang pengetahuan, 5 pertanyaan tentang sikap, dan 5 pertanyaan tentang tindakan.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan (n=36)

Pengetahuan	f	%
Baik	35	97,2
Kurang	1	2,8

Tabel 1 di atas, dapat di ketahui bahwa distribusi pengetahuan responden yaitu baik sebanyak 35 responden (97,2%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap (n=36)

Sikap	f	%
Positif	33	91,7
Negatif	3	8,3

Tabel 2 di atas, dapat di ketahui bahwa persentase terbanyak adalah sikap positif yaitu 33 responden (91,7%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan (n=36)

Tindakan	f	%
Mendukung	29	80,6
Tidak mendukung	7	19,4

Tabel 3 di atas, dapat di ketahui bahwa persentase responden terbanyak adalah tindakan mendukung sebesar 29 responden (80,6%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Gizi pada Balita

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi balita (Ertiana & Zain, 2023). Pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pencegahan stunting dengan dilakukannya kerja sama tim kesehatan dilakukan melalui intervensi gizi spesifik untuk mengatasi permasalahan gizi anak usia 0-23 bulan dengan pemberian konseling gizi kepada individu dan keluarga dapat membantu untuk mengenali masalah kesehatan gizi terkait, memahami penyebab terjadinya masalah gizi, dan membantu individu serta keluarga memecahkan masalahnya sehingga terjadi perubahan perilaku untuk dapat menerapkan perubahan perilaku (Arnita et al., 2020). Status gizi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan individu, sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Status gizi balita tergantung pada asupan gizi, tingkat pengetahuan ibu, tingkat ekonomi keluarga, pendidikan ibu, pola asuh dan ketahanan pangan (Burhani et al., 2016). Kurangnya pengetahuan gizi dan

kesehatan orangtua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada anak balita. Pengetahuan ibu tentang gizi adalah yang diketahui ibu tentang pangan sehat, pangan sehat untuk golongan usia tertentu dan cara ibu memilih, mengolah dan menyiapkan pangan dengan benar. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya. Pengetahuan tentang gizi dan pangan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat merupakan faktor penentu kesehatan seseorang, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi juga berperan dalam besaran masalah gizi di Indonesia (Herman et al., 2019). Kesamaan ibu dengan anaknya lebih besar dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga lebih mengerti segala kebutuhan yang dibutuhkan anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi (Susilowati & Himawati, 2017). Status gizi juga dipengaruhi oleh jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi, serta pengetahuan ibu yang masih rendah akan kesehatan dan gizi (Istiono et al., 2009).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita di Posyandu Lowolabo paling banyak berada pada kategori baik yaitu sebesar 97,2% sedangkan sebesar 2,8% berada pada kategori kurang. Menurut peneliti bahwa hal ini disebabkan karena adanya penyuluhan tentang ilmu gizi di setiap kegiatan Posyandu sehingga dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan ibu mengenai gizi pada balita di Posyandu Lowolabo. Untuk teorinya dapat dikatakan tidak sejalan karena berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan ibu masih sangat rendah karena persentasi terbanyak adalah ibu dengan pendidikan SMP, dimana pendidikan SMP adalah pendidikan dasar. Walaupun pendidikan ibu masih rendah tetapi faktor pendukung lain seperti faktor pengalaman dan ibu sering mengupdate informasi informasi terbaru terkait kebutuhan gizi anak balitanya, sehingga kebutuhan gizi anak balitanya terpenuhi sehingga anak balita ibu berada pada status gizi baik paling banyak.

Sikap Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita

Semakin kuat sikap semakin besar kemungkinan hal itu mempengaruhi perilaku. Kekuatan sikap meliputi pentingnya atau relevansi pribadi mengacu pada seberapa signifikan sikap bagi orang tersebut dan berkaitan dengan kepentingan pribadi, identifikasi dan nilai sosial. Jika sikap memiliki kepentingan pribadi yang tinggi bagi seseorang, hal itu akan menjadi sangat penting. Sebagai konsekuensinya, sikap akan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap tingkah laku seseorang (Kresnawati et al., 2022). Di samping itu peran keluarga sangat besar dalam membentuk kepribadian anak (Damanik et al., 2010). Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) merupakan sikap dan perilaku keluarga yang dapat secara mandiri mewujudkan keadaan gizi yang sebaik-baiknya tercermin dari konsumsi pangan yang beraneka ragam dan bermutu gizi seimbang (Oktaviani et al., 2020). Banyak orang tua terutama ibu yang tidak memperhatikan asupan nutrisi pada anak balitanya. Padahal anak usia balita rentan terhadap penyakit dan infeksi (Nurma Yuneta et al., 2019). Di sisi yang lain, ada pula kondisi di mana seorang ibu akan terpaksa memberikan makanan sesuai dengan keinginan sang anak (pada kasus anak yang tidak suka makan sayur) atau memberikan makanan sambil bermain agar anak tersebut mau makan. Hal ini akan berakibat pada anak yang terbiasa sulit makan serta banyak menyisakan makanan (Milda Riski Nirmala Sari & Leersia Yusi Ratnawati, 2018).

Sikap dan pengetahuan tentang gizi anak yang cukup akan memberikan dampak pada pola makan yang diberikan kepada anak sehingga berpengaruh pada status gizi anak toddler (Ika Atifatus Sholikha, Dian Pitaloka Priasmoro, 2022). Ketiadaan biaya untuk memenuhi kebutuhan makanan yaitu uang untuk membeli makanan yang bergizi sehingga walaupun sikapnya positif akan tetapi balita tetap mengalami masalah gizi kurang karena asupan

makanannya tidak tercukupi (Fajriani et al., 2020). Sikap erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, sedangkan pendidikan seseorang itu mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya, dengan pengetahuan yang kurang terhadap Kadarzi maka sikap dalam menanggapi Kadarzi akan semakin berkurang (Setiyaningrum & Duvita Wahyani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu dalam pemenuhan gizi balita di Posyandu Lowolabo dalam kategori positif lebih besar dengan presentase 91,7% dari pada perilaku ibu dalam kategori negatif dengan presentase 8,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan ibu mengenai gizi akan berpengaruh terhadap hidangan dan mutu makanan yang disajikan untuk anggota keluarga termaksud bayi. Sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita juga sangat penting. Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, perubahan sikap secara berkelanjutan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana perilaku pemenuhan gizi yang baik dapat meningkatkan status gizi anak. Sikap ibu disini didukung oleh faktor umur karena semakin cukup umur seorang ibu maka tingkat kematangan dan kekuatan seorang ibu akan lebih matang dalam berfikir maupun bekerja sehingga dapat menyerap informasi sebanyak banyaknya tentang pemenuhan kebutuhan gizi pada anak balitanya.

Tindakan Ibu dalam Pemenuhan Gizi pada Balita

Praktik pemberian makan merupakan perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi pada anak, pemberian makan akan mempengaruhi asupan makan pada anak. Praktik pemberian makan yang baik mengandung sumber energi, protein, lemak, vitamin, serta mineral. Pola makan yang secara umum yaitu 3x makanan utama dan 2x selingan (Tiara Carolin et al., 2020). Pengetahuan perilaku gizi seimbang mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi anak balita hal ini dikarenakan pengetahuan adalah komponen dasar dari perilaku yang dapat memberikan gambaran perilaku kesehatan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang perilaku gizi seimbang maka akan semakin baik pula status gizi balita dan sebaliknya apabila semakin kurang pengetahuan seorang ibu tentang bagaimana berperilaku gizi seimbang maka akan berdampak pada semakin tidak baik pada status gizi balita yang dimilikinya (Fajriani et al., 2020). Kemudian untuk perilaku ibu berkaitan dengan pola asuh, menurut Herman dalam Huriah, (2006), keadaan gizi juga balita dipengaruhi oleh pola pengasuhan keluarga karena balita masih bergantung dalam mendapatkan makanan. Studi menunjukkan bahwa orang tua yang memahami pentingnya gizi dapat membantu anak balita memilih makanan sehat (Prakoso, 2012). Beberapa penelitian menemukan bahwa pengetahuan ibu sangat signifikan berdampak terhadap status gizi balita menurut indeks BB/U. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih mempunyai anak sehat begitu juga dengan ibu yang bersikap positif (Maharani et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan ibu dalam pemenuhan gizi balita di Posyandu Lowolabo dalam kategori mendukung lebih besar dengan presentase 80,6% dari pada perilaku ibu dalam kategori yang tidak mendukung dengan presentase 19,4%. Hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung antara lain pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita. Tindakan ibu dalam pemberian gizi pada balita sangat diperlukan karena hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang balita. Tindakan seorang ibu didukung oleh faktor umur, pendidikan dan pekerjaan, tetapi yang sangat berpengaruh adalah lebih ke faktor pekerjaan karena, ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki perbedaan dibandingkan dengan ibu yang berprofesi sebagai guru, dokter, perawat dan lain sebagainya. Karena ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak waktu untuk merawat dan melihat proses tumbuh kembang anak sehingga banyak anak balita yang memiliki gizi baik.

SIMPULAN

Gangguan kesehatan yang sering terjadi di dunia adalah terjadinya masalah gizi baik gizi kurus maupun gemuk (Anggraeni et al., 2021). Pada masa balita, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, mental, maupun sosial. Anak memerlukan gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas yang baik. Gizi yang baik ini sangat penting untuk kelangsungan hidup anak, proses tumbuh kembang, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan, serta imunitas (Setyaningsih, Rachmawati, 2014). Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, sakit pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Budiretanani et al., 2023). Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Tingkat pengetahuan tentang perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita di Posyandu Lowolabo terbanyak yaitu 33 orang (91,7 %) berada pada kategori baik. (2) Sikap tentang perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada balita di Posyandu Lowolabo terbanyak yaitu 32 responden (88,9 %) berada pada kategori positif. (3) Tindakan tentang perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita di Posyandu Lowolabo terbanyak yaitu 29 responden (80,6 %), berada dalam kategori mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. D., Toby, Y. R., & Rasmada, S. (2021). Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 92–101. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.191>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Budiretanani, D. A., Utami, B., Herawati, E., Astuti, P., & Widi, H. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Dan Ibu Balita Tentang Status Stunting Di Posyandu Kelurahan Banjarmilati Kota Kediri. 1(1), 26–33.
- Burhani, P. A., Oenzil, F., & Revilla, G. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 515–521. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.569>
- Damanik, M. R., Ekayanti, I., & Hariyadi, D. (2010). Analisis Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Giizi Dan Pangan*, 5(2), 69–77.
- Ertiana, D., & Zain, S. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 3. [doi:10.35966/ilkes.v14i1.279](https://doi.org/10.35966/ilkes.v14i1.279)
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470>
- Gabetta. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung. 58(58), 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989

- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., Irlane Maia De Oliveira, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudyansyah, R., Sri Aprilia And Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Ida Mariana¹, W. A. M. S. (2016). Gambaran Sikap Dan Perilaku Orang Tua Terhadap Kebutuhan Gizi Usia Balita Pasca Bencana H-1 Di Sumatera Barat. *Correspondencias & Análisis*, 1(15018), 1–23.
- Ika Atifatus Sholikhah, Dian Pitaloka Priasmoro, M. (2022). Gambaran Status Gizi Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Posyandu Duta Sehat. 2(1), 180–197.
- Istiono, W., Suryadi, H., Haris, M., Irnizarifka, Tahitoe, A. D., Hasdianda, M. A., Fitria, T., & Sidabutar, T. . R. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 25(3), 150–155. <https://doi.org/10.22146/bkm.3562>
- Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi terhadap kejadian Stunting. *Journal Of Health Science Community*, 3(1), 26–33. <https://thejhsc.org/index.php/jhsc>
- Maharani, M., Wahyuni, S., & Fitrianti, D. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait makanan tambahan dengan status gizi balita di Kecamatan Woyla Barat. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.30867/action.v4i2.78>
- Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>
- Nugrahaeni, D. E. (2018). Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi. *Amerta Nutrition*, 2(1), 113. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.113-124>
- Nurma Yuneta, A. E., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.26390>
- Nursalam. (2015). Metodologi Keperawatan.
- Oktaviani, P. P., Djafar, M., & Fayasari, A. (2020). Penerapan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Kranji Bekasi. *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.21580/ns.2019.3.2.3421>
- Prakoso, B. I. (2012). Hubungan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi dan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi Balita di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Fakultas Ilmu Keperawatan*, 1–15.
- Primahastuti, D. (2018). Makanan bergizi pada balita di wilayah posyandu Tulip RT 04 RW 07 Desa Petiken Driyorejo – Gresik. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Setiyaningrum, S., & Duvita Wahyani, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu

- Keluarga Sadar Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan*), 1(02), 33–40.
- Setyaningsih, Rachmawati, dkk. (2014). Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Ibu dalam Pemenuhi Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(3), 88–94.
- Simbolon, D., Mahyuddin, M., Okfrianti, Y., & Sari, A. P. (2022). Peningkatan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Baduta Berisiko Stunting melalui Pemberdayaan Kader. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 421–431. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.167>
- Susilowati, E., & Himawati, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan*, 6(13), 21. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2866>
- Tiara Carolin, B., Rizki Saputri, A., & Silawati, V. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 Bulan) Di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41, 7835–7846.